

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending proces*), sehingga dapat menghasilkan kualitas yang berkesinambungan, yang ditujukan pada perwujudan sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila.¹ Sesuai undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Tujuan pendidikan itu sendiri adalah untuk menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter, sehingga memiliki pandangan yang luas ke depan guna mencapai cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan cepat terhadap perubahan kondisi lingkungan kehidupan terutama adanya perubahan zaman yang berkembang begitu pesat saat ini.³

¹ I Wayan Cong Sujana, 'Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia', *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4.1 (2019), 29 (p. 29).

² RI DPR, 'UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL', 2003, 147–73 (pp. 2–3).

³ Lia Saptini Handriani, Ahmad Harjono, and Aris Doyan, 'Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terstruktur Dengan Pendekatan Saintifik Terhadap

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau Sains merupakan pengetahuan yang diperoleh melalui pembelajaran, penguasaan, pengetahuan, proses penemuan, konsep konsep, dan fakta-fakta yang melingkupi kebenaran dari hukum-hukum alam yang terjadi dan dapat dibuktikan melalui metode ilmiah (Ibrahim et al, 2017). Konsep-konsep sains khususnya fisika memiliki peranan penting dalam perkembangan teknologi di era global. Teknologi yang dikembangkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi kehidupan manusia. Hal itu tidak akan terjadi tanpa memahami ilmu sains melalui proses pembelajaran.⁴

Proses belajar dinilai sangat penting karena dengan melakukan pembelajaran seseorang dapat mengenal lingkungan sekitar. Menurut Sanjaya, hakikat proses belajar adalah “kegiatan mental yang tidak dapat dilihat secara kasat mata, akan tetapi dilihat dari perubahan tingkah laku yang positif.”⁵ Dimana belajar merupakan perubahan perilaku sebagai dampak dari pengalaman individu. Belajar dapat dilakukan secara individu maupun bersama-sama melibatkan orang lain, dan pada akhir proses belajar akan mendapatkan hasil belajar. Dalam pendidikan antara proses dan hasil belajar harus berjalan secara seimbang.

Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Fisika Siswa’, *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 1.3 (2017), 210–20 (p. 210) <<https://doi.org/10.29303/jpft.v1i3.261>>.

⁴ Gunawan Hidayat Wildan, Taufik Muhammad, ‘PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY TRAINING BERBANTUAN MULTIMEDIA TERHADAP PENGUASAAN KONSEP FISIKA PESERTA DIDIK’, *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 5.1 (2019), p. 1.

⁵ Holisin Iis, Bakhruddin Mukhmmad, Shoffa Shoffan, *STRATEGI BELAJAR MENGAJAR* (Bojonegoro, 2021), p. 4.

Salah satu mata pelajaran yang wajib untuk dipelajari pada tingkat Madrasah Tsanawiyah ialah IPA (Fisika). Fisika merupakan ilmu yang membahas tentang faktor dan gejala alam. Keilmuan fisika diterapkan melalui serangkaian proses ilmiah diantaranya ; kegiatan merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, merancang eksperimen, menyimpulkan dan melaporkan hasil, oleh karena itu ilmu fisika (IPA) sangat relevan untuk menerapkan kemampuan berpikir kritis. Choy & Cheah mendefinisikan berpikir kritis sebagai proses kompleks yang memerlukan kognitif tingkat tinggi dalam memproses informasi. Kemampuan berpikir kritis meliputi kemampuan klarifikasi dasar, dasar pengambilan keputusan, menyimpulkan, memberikan penjelasan lebih lanjut, perkiraan dan pengintegrasian, serta kemampuan tambahan. Pemikir kritis mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi, memunculkan pertanyaan dan masalah yang vital, menyusun pertanyaan dan masalah tersebut dengan jelas, mengumpulkan dan menilai informasi yang relevan menggunakan ide-ide abstrak, berpikiran terbuka, serta mengomunikasikannya dengan efektif melalui kegiatan ilmiah tersebut diharapkan dapat melahirkan generasi bangsa yang berkualitas tinggi.

Kemampuan yang dimiliki individu setelah ia melakukan serangkaian aktivitas serta memperoleh pengalaman belajarnya disebut dengan hasil belajar.⁶ Faktor yang menghubungkan hasil belajar diantaranya faktor internal dan eksternal. Hasil belajar disekolah biasanya ditulis dalam bentuk fisik seperti halnya angka ataupun simbol-simbol dalam buku rapor.

⁶ Nana Sudjana, 'Penilaian Hasil Belajar Mengajar', *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2009.

MTs Miftahul Huda Ngunut adalah salah satu sekolah yang terus berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan observasi awal proses pembelajaran fisika (IPA) kelas VIII MTs Miftahul Huda Ngunut pada bulan Oktober 2023. Menunjukkan bahwa proses pembelajaran fisika (IPA) di kelas masih berpusat pada guru, sehingga pengetahuan siswa berasal dari guru. Proses pembelajaran seperti ini tidak memberikan akses bagi siswa untuk berkembang secara mandiri dalam menemukan sendiri pengetahuannya. Sehingga akan berdampak pada berpikir kritis siswa yang tidak pernah dilatih. Selain itu, proses pembelajaran yang berpusat pada guru juga menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan berpengaruh terhadap hasil belajar fisika siswa yang rendah. Oleh karena itu pembelajaran fisika harusnya disajikan dengan model pembelajaran yang lebih bervariasi serta memanfaatkan media yang ada.

Model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai solusi atas permasalahan tersebut adalah model pembelajaran inquiry training. Model pembelajaran Inquiry Training adalah model pembelajaran yang proses pembelajarannya berawal dari rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu hal. Pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan belajar yang melibatkan seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Disini, guru hanya sebagai fasilitator, guru mengharapkan siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan.⁷

⁷ Yeni Arisa and Pintor Simamora, 'Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Training Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Fluida Statis', *Jurnal Inpafi*, 2.4 (2014), 56 (p. 56).

Model pembelajaran Inquiry training sudah terlebih dahulu di teliti Luthfi Nurrauf, dkk (2018), di SMA Negeri 1 Subang “Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry Training* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis” pembelajaran *Inquiry Training* terhadap hasil belajar siswa di SMA SMA Negeri 1 Subang memiliki hubungan yang signifikan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, dengan meninjau permasalahan yang ada berupa kurangnya keterampilan berpikir kritis dan rendahnya hasil belajar. Maka dilakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry Training* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Getaran dan Gelombang MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung”**.

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran masih konvensional (*Teacher Center*)
- b. Keterampilan berpikir kritis masih kurang dikarenakan model pembelajaran masih *Teacher Center*
- c. Rendahnya hasil belajar dalam kegiatan pembelajaran

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan dalam penelitian untuk memperjelas tujuan yang akan dilakukan dalam menyusun penelitian, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut

:

- a. Model pembelajaran yang akan peneliti gunakan model *Inquiry Training*

- b. Penelitian ini hanya mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung pada materi getaran dan gelombang.
- c. Penelitian ini hanya mengetahui hasil belajar ranah kognitif peserta didik kelas VIII MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung pada materi getaran dan gelombang.

C. Rumusan Masalah

- 1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Inquiry training* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada materi getaran dan gelombang?
- 2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *inquiry training* terhadap hasil belajar siswa pada materi getaran dan gelombang?
- 3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *inquiry training* terhadap keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada materi getaran dan gelombang?

D. Tujuan Penelitian

- 1. Mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *inquiry training* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada materi getaran dan gelombang.
- 2. Mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *inquiry training* terhadap hasil belajar siswa pada materi getaran dan gelombang.
- 3. Mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *inquiry training* terhadap keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada materi getaran dan gelombang.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini digunakan sebagai kontribusi untuk pengembangan keilmuan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk peneliti dan pihak-pihak sekolah :

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbang berupa masukan terutama bagi guru yang berperan di lembaga formal maupun lembaga non formal serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar dengan model pembelajaran *Inquiry Training* siswa MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung
- b. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan sehingga menjadi peserta didik yang berkualitas tinggi.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah
Sebagai gagasan untuk mengembangkan program-program sekolah yang berkaitan dengan pembelajaran peserta didik, agar segala runtutan perubahan pendidikan dan pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar sehingga dapat tercapai tujuan institusional (lembaga) dengan baik bagi penelitian selanjutnya.
- b. Bagi Guru
Guru dituntut untuk update dalam sistem pendidikan di indonesia, seiring dengan berkembangnya zaman, dimana guru juga harus bisa memberikan pengetahuan kepada peserta didik dengan cara yang kreatif serta mudah dipahami. Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan guru dalam mengembangkan proses berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik.
- c. Bagi Peneliti
Untuk memperoleh wawasan dan memperluas pengetahuan berpikir serta mendapat pengalaman secara

langsung dari penelitian untuk memperoleh kebenaran sehingga dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya.

d. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

e. Bagi Peneliti Lain

Sebagai rujukan secara teoritis dan kajian praktik dilapangan sesuai dengan hasil analisis yang didapatkan.

F. Penegasan Istilah

Agar terhindar dari kesalahpahaman dikalangan pembaca, serta memperoleh uraian mengenai konsep yang akan dibahas, maka peneliti memberikan penegasan istilah terkait dengan judul sebagai berikut :

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami dari isi penelitian, berikut ini sistematika pembahasan dari penelitian ini :

1. Bagian Awal, terdiri dari :

Halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama, terdiri dari :

BAB I : Pendahuluan

- a. Latar belakang, b. identifikasi masalah, c. rumusan masalah,
- d. tujuan penelitian,

e. kegunaan penelitian, f. penegasan istilah, g. sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori

Deskripsi teori, hipotesis penelitian, penelitian terdahulu, kerangka penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

a. rancangan penelitian (pendekatan penelitian, jenis penelitian, dan lokasi penelitian), b. variabel penelitian, c. populasi, sampling, dan sampel penelitian, d. kisi-kisi instrumen, e. data, sumber data dan skala pengukuran, f. teknik pengumpulan data, g. analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian

Hasil deskripsi data dan pengujian hipotesis

BAB V : Pembahasan

Pembahasan masalah I, II, dan seterusnya.

BAB VI : Penutup

Kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Berisikan daftar rujukan, lampiran-lampiran yang digunakan dalam menambah validitas isi skripsi dan terakhir biografi penulis skripsi.